

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, FIRM SIZE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021 - 2023

Melinda Magdarina¹, Adiati Trihastuti²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : 1222100169@surel.untag-sby.ac.id¹, adiarti_tri_hastuti@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental costs, company size and environmental effects on financial performance. The population in this study was listed as a mining company In The Indonesian Stock Exchange for the 2021-2023 season. The ideal in This study was 13 mining companies listed on The Indonesian Stock Exchange 2021-2023. Sampling technique using intentional sampling. The data source obtained in this study is from secondary data, namely financial statements 2021-2023. Data analysis in this study used the spss 26 program (Statistical Package for Social Sciences) with multiple linear regression analysis method, descriptive statistical analysis, classical assumption test and experimental hypothesis. Based on the results of the tests, it was shown that the environmental costs and significance value $0.106 > 0.05$ and t-count 0.106, then did not show any effect on financial performance (ROA). In the size of the company, which is the size of the manager with the value of sig $0.008 < 0.05$ and t-count -2.827, this shows that there is an influence on the economic effect. The environmental effect with the gis value of $0.003 < 0.05$ and t-count 3.162 shows that there is an influence on the economic effect. In simultaneous tests of gis value $0.012 < 0.05$ with f-count 4.253, it is shown at the same time environmental costs, society size and environmental performance affect economic performance.

Keywords: Environmental Cost, Firm size, Environmental Performance and Financial Performance

PENDAHULUAN

Saat ini tujuan utama sebuah korporasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan korporasi (Yanti & Maemunah, 2020). Namun perusahaan juga harusnya tidak mencari keuntungan saja, tetapi juga memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Interaksi berkelanjutan dengan lingkungan menjadi penting, mengingat dampak signifikan yang dapat ditimbulkan lingkungan terhadap operasional perusahaan (Suandi dan Ruchjana, 2021).

Menurut pendapat dari (Lalo dkk., 2021) dari konsep kinerja lingkungan itu mengarah terhadap tingkat kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena kegiatan usaha tersebut. Semakin rendah tingkat kerusakan lingkungan, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan. Sebaliknya, peningkatan dampak kerusakan lingkungan akan berkontribusi pada penurunan kinerja perusahaan (Lalo dkk., 2021). Kinerja lingkungan menjadi fokus utama perusahaan dalam upaya melestarikan dan mengelola permasalahan yang muncul akibat dampak negatif dari kegiatan operasionalnya (Dianty dan Nurrahim, 2022). Guna meningkatkan kinerja lingkungan, korporasi perlu mengalokasikan sumber daya untuk biaya lingkungan (Rahmadani dkk., 2021).

Banyak korporasi yang masih menganggap sepele tanggung jawab lingkungan dan tidak menerapkan pengelolaan lingkungan secara efektif. Hal ini seringkali disebabkan oleh anggapan sesungguhnya biaya pengelolaan lingkungan masih disangka sebagai beban tambahan yang tidak perlu bagi korporasi (Meiyana dan Aisyah, 2019). Jadi korporasi yang tidak secara sukarela mengungkapkan biaya lingkungannya di BEI kini semakin sering terjadi.

Informasi sosial ini biasanya terpengaruh oleh *firm size*, yaitu profil korporasi yang tinggi dan rendah (Siregar et al., 2019).

Perusahaan pertambangan seringkali berbenturan masalah melalui pengelolaan lingkungan, seperti yang ada pada berita detik.com Daerah Bangka Belitung yang mengalami beberapa penurunan pada indikator - indikator kualitas lingkungan. Pada Indeks Kualitas Air (IKA) di Bangka Belitung mengalami penurunan yang signifikan menjadi 58,37 yang mana angka tersebut di bawah target yang sudah diaturnakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selain itu, Indeks Kualitas Udara (IKU) disana juga mengalami jumlah penurunan, meskipun angka tersebut masih berada di atas target yang ditetapkan oleh KLHK. Meskipun adanya terjadi peningkatan pada indeks Kualitas Lahan (IKLH) menjadi 40,1 dari periode sebelumnya, kualitasnya masih diklasifikasikan sebagai kurang.

Penurunan kualitas lingkungan hidup Kepulauan Bangka Belitung salah satunya disebabkan oleh pertambangan timah yang merupakan sektor utama bagi perekonomian di wilayah tersebut. Ketika indikator - indikator kualitas lingkungan seperti IKA, IKU, dan IKLH mengalami penurunan, hal ini dapat menyampaikan adanya gangguan atau degradasi lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan hidup seringkali merupakan indikator dari adanya kerusakan lingkungan.

Perusahaan yang terlibat dalam pencemaran lingkungan biasanya dianggap berdampak buruk terhadap lingkungan. Namun kinerja lingkungan yang baik dapat berdampak positif pada pengembalian saham pemegang saham, karena investor biasanya mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi saat berinvestasi. Demi menyurvei kegiatan kinerja lingkungan korporasi, pemerintah telah menjalankan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) perusahaan semenjak tahun 2002 melalui Lingkungan Pelayanan. Rencana tersebut bermaksud untuk mendorong penyediaan informasi yang transparan melalui korporasi pengelola lingkungan.

Berdasarkan riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Aida Meiyana, 2018), (Yudi, 2017), dan (Sinosi et al., 2022), tidak menemukan anatara korelasi signifikan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Sebaliknya, riset oleh (Putri, 2023) serta (Rahayudi & Apriwandi, 2023) menyampaikan dari biaya lingkungan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Konteks korelasi antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, lalau pada penelitian (Saputra, 2020) dan (Suandi & Ruchjana, 2023) menemukan adanya korelasi signifikan antara kedua variabel tersebut. Namun, perolehan riset dari (Rahayudi & Apriwandi, 2023) dan (Sari, 2022) membuktikan tidak adanya korelasi signifikan antara dari kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Perbedaan pada temuan ini mungkin disebabkan oleh sikap para *stakeholder* di Indonesia yang cenderung *aware* disaat mengambil keputusan investasi.

Selain itu juga riset oleh (Setiadi, 2021) dan (Ladyve et al., 2020) menemukan adanya korelasi signifikan diantara *firm size* dan kinerja keuangan. Sebaliknya, perolehan dari riset (Maria et al., 2020) dan (Maryadi & Dermawan, 2019) menyampaikan sesungguhnya *firm size* tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya fenomena yang sudah diuraikan serta dari perbedaan perolehan beberapa riset sebelumnya, penulis tertarik untuk menganalisis apakah biaya lingkungan, *firm size*, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan pada periode 2021 - 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Dalam suatu organisasi, akuntansi manajemen merupakan sistem akuntansi yang menjadi berfokus pada pengelolaan dan penggunaan manajemen. Sasaran utama akuntansi manajemen adalah guna menyediakan pedoman bagi manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis, serta dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap perolehan yang dicapai oleh korporasi. Selain itu akuntansi manajemen berperan penting dalam memfasilitasi

perencanaan yang efektif menunjang proses pengendalian serta kontrol, guna membantu dalam mengatasi resiko yang terkait melalui penyimpangan yang mungkin terjadi di dalam korporasi (Hwihanus et al., 2019).

Kinerja Keuangan

Pencapaian dari korporasi dari masa ke masa serta menggambarkan produktivitas dari kesehatan perputaran keuangan korporasi menjadi salah satu indicator dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai perolehan pengelolaan, yang meliputi peningkatan angka keuangan, serta kemungkinan manfaat yang dinantikan. Evaluasi indikator keuangan penting dilaksanakan agar para pemangku kepentingan dapat memahami status operasional korporasi dan tingkat kinerja yang dicapai.

Menurut Fahmi dalam (Lumantow et al., 2022), analisis dari kinerja keuangan dilaksanakan melalui tujuan melinaai sejauh mana korporasi tersebut berkembang dalam menjalankan kegiatan korporasi sesuai melalui aturan keuangan yang berlaku. Ini termasuk penyusunan laporan keuangan yang sudah sama melalui standar dan peraturan Standar Pelaporan Keuangan (SAK) atau disebut *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

Kinerja keuangan suatu korporasi biasanya dievaluasi melalui menganalisis indikator keuangan, yang merupakan alat penting guna menilai kondisi keuangan suatu korporasi. Metrik ini menyampaikan gambaran menyeluruh tentang berbagai aspek korporasi, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional (Saragih & Sihombing, 2021) Analisis rasio ini memakai data yang bersumber dari laporan keuangan, contohnya yakni laporan laba rugi dan neraca, akan memungkinkan manajemen dan pemangku kepentingan menilai kesanggupan korporasi dalam melakukan pengelolaan sumber daya korporasi dan menghasilkan keuntungan tersebut.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan sebagai konsekuensi moneter dan non-moneter yang dihasilkan dari aktivitas korporat yang menyampaikan dampak kualitas lingkungan. Biaya-biaya ini termasuk biaya pembuangan limbah dan biaya yang terkait melalui pencegahan kerusakan lingkungan. Menurut (Franciska et al., 2019), biaya lingkungan merupakan biaya akibat dari timbul penurunan kualitas lingkungan sebagai akibat dari kegiatan usaha organisasi. Penting untuk dicatat maka biaya lingkungan harus tercermin secara terpisah dari laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, (Egbunike dan Okoro, 2018) mengestimasi biaya lingkungan melalui membandingkan laba bersih korporasi melalui dana yang sudah diperuntukan untuk program CSR atau tanggung jawab sosial korporasi. Biaya perlindungan lingkungan terdiri dari 4 faktor utama yakni biaya pencegahan kerusakan lingkungan, biaya pendeteksian kerusakan lingkungan, dan biaya bencana internal dan eksternal. Pendekatan ini menentukan jumlah investasi dalam melanjutkan operasi dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas korporasi. Rasio biaya lingkungan dihitung memakai perbandingan total biaya kegiatan CSR dibagi melalui laba bersih setelah pajak (Egbunike dan Okoro, 2018). Koefisien biaya lingkungan dihitung:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{CSR COST}}{\text{Laba bersih setelah Pajak}} \times 100\%$$

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Pemilik usaha kecil harus mempertimbangkan *firm size* mereka. *Firm size* cara mengukurnya melalui adanya berbagai parameter seperti penjualan, total aset, dan jumlah karyawan. Secara umum semakin tinggi tingkat *turnover*, jumlah karyawan atau total aset yang dipunyai korporasi, maka semakin besar juga skala *firm size* (Saragih, 2021).

Menurut pendapat Harahap (2011), rumus untuk menghitung ukuran sutau korporasi yaitu memakai lpgaritma natural (Ln) dari jumlah rata-rata aset seluruh korporasi. Pendekatan ini dipilih karena diyakini maka jumlah total aset mewakili *firm size* dan memberikan dampak ketepatan waktu laporan. Rumus dari *firm size* adalah logaritma natural dari total aset rumusnya yaitu:

$$Firm\ Size = Ln \times Total\ Asset$$

Kinerja Lingkungan

Menurut (Zainab & Burhani, 2020), perolehan berasal dari sistem pengelolaan lingkungan yang menitikberatkan pada pengendalian aspek lingkungan merupakan bagian dari kinerja lingkungan. Indikator-indikator ini mencerminkan perolehan interaksi antara korporasi dan lingkungan. Selain itu, indikator lingkungan juga menjadi ciri upaya kita untuk menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari kegiatan ekonomi, dan hal ini dapat kita anggap sebagai kontribusi untuk menciptakan lingkungan yang lebih ramah lingkungan.

Alat ukur untuk mengevaluasi kinerja lingkungan yaitu PROPER atau kepnaingan Program Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan Perintah Menteri Lingkungan Hidup No. 3 tahun 2014 mengenai kebijakan PROPER, PROPER digolongkan menjadi 5 peringkat warna dimana setiap warna menggambarkan dari kinerja perusahaan. Peringkat tertinggi adalah emas, diikuti oleh hijau, biru dan merah, dan yang terendah adalah hitam.

Return On Assets (ROA)

ROA atau kepanjangan dari *Return On Assets* sering disebut sebagai koefisien yang dimanfaatkan guna menilai kemampuan manajemen korporasi dalam memproduksi keuntungan melalui penggunaan seluruh aset yang dimilikinya (Apriliany & Effendi, 2019). *Return On Assets* tersebut berfungsi sebagai indikator seberapa efektif sebuah korporasi menghasilkan keuntungan. Sebagai salah satu indikator profitabilitas, ROA juga berfungsi sebagai suatu evaluasi efektivitas suatu korporasi disaat menghasilkan keuntungan berdasarkan penggunaan aset yang ada. Dengan teori semakin naik tinggi angka yang didapat dari perolehan *Return On Assets*, semakin banyak keuntungan yang dihasilkan korporasi (Purba & Mahendra, 2023). Rumus yang umum digunakan guna menghitung laba atas investasi adalah sebagai berikut (Hery, 2018).

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam upaya mengelola lingkungan disertai upaya mengatasi konsekuensinya, korporasi cenderung mengalokasikan dana untuk perlindungan lingkungan. Namun beberapa korporasi memandang biaya tersebut sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi keuntungan. Di sisi lain alokasi biaya perlindungan lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap korporasi karena menyampaikan komitmennya terhadap prinsip-prinsip kelestarian lingkungan. Dalam jangka pendek biaya perlindungan lingkungan dapat dianggap sebagai potongan dari keuntungan. Namun dalam jangka panjang, biaya tersebut dapat membawa banyak manfaat seperti peningkatan produktivitas dan peningkatan citra di mata investor. Peningkatan citra korporasi tersebut dapat memperkuat loyalitas konsumen dan *stakeholder* serta berakibat positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019).

Studi sebelumnya tentang korelasi antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan telah merujuk perolehan yang konsisten. Sebuah studi yang diteliti (Okafor, 2018), (Putri, 2023) dan (Hapsari et al., 2021) menyampaikan sesungguhnya biaya lingkungan memberikan dampak kinerja keuangan.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Indikator yang memiliki dampak melalui kinerja keuangan suatu korporasi disebut *firm size*. Melalui korporasi yang berskala besar biasanya memiliki koneksi terhadap sumber pembiayaan dan dapat menarik dana investasi untuk mendapatkan keuntungan (Silalahi et al., 2022). Selain itu, korporasi besar cenderung menikmati reputasi yang lebih baik di kalangan masyarakat dan investor. Mereka juga lebih cenderung melakukan diversifikasi bisnis dibandingkan melalui usaha kecil, yang mengurangi kemungkinan kegagalan bisnis dan kebangkrutan. *Firm size* juga sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kemungkinan adanya potensi kebangkrutan di mana diyakini maka korporasi besar dapat mengatasi krisis dalam operasinya.

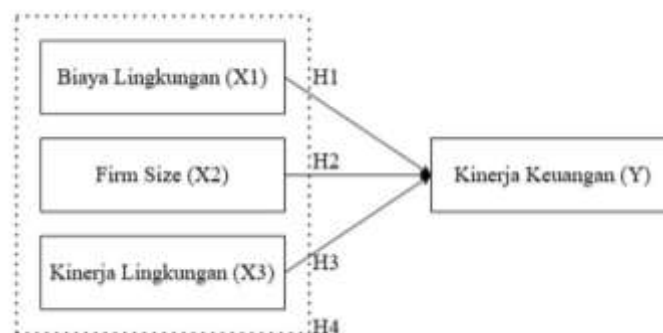
Riset sebelumnya telah menyampaikan jika *firm size* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *firm size* (Chindy, 2018). (Maryadi & Dermawan, 2019) menegaskan sesungguhnya *firm size* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, dan menyampaikan sesungguhnya melalui semakin besar skala pada *firm size*, semakin baik juga kinerja keuangan korporasi tersebut.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu faktor terjadinya peningkatan profitabilitas serta kinerja keuangan korporasi adalah kinerja lingkungan. Proses pengurangan tingkat kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas korporasi, maka korporasi dapat mencapai kinerja lingkungan yang baik. Pengumuman serta laporan tentang kegiatan perlindungan lingkungan kami dapat menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan serta berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan yang menggambarkan adanya peningkatan efisiensi operasional. Atas memiliki kinerja lingkungan yang bagus atau baik cenderung mewujudkan *image* positif di pihak masyarakat serta investor. Diharapkan citra positif seperti itu akan meningkatkan penjualan, menarik minat investor serta mendatangkan keuntungan yang signifikan bagi korporasi (Meiyana & Aisyah, 2019).

Studi sebelumnya tentang korelasi antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan telah diteliti (Hapsari et al., 2021), (Setiadi, 2021), dan (Sari, 2023) telah menyampaikan sesungguhnya kinerja lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan uraian permasalahan, penelitian terdahulu serta kerangka konseptual yang telah digambarkan pada gambar 1. maka hipotesis pada penelitian yaitu:

H1 : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : *Firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4 : Biaya lingkungan, *firm size*, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain dalam riset ini memakai metode verifikasi melalui metode tersebut adalah *explanatory survey*, yaitu riset yang bermaksud untuk mengartikan antara korelasi dari sebab-akibat melalui variabel dengan menguji hipotesis. Statistik kuantitatif sebagai metode dari penelitian.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan melalui korporasi yang bergerak di bidang pertambangan, melalui data yang dikumpulkan melewati situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta didukung oleh informasi yang tersedia di website masing-masing korporasi tambang. Untuk memperoleh data penyusunan laporan PROPER, akses disediakan dari situs web resmi Kementerian Lingkungan Hidup di (<http://proper.menlhk.go.id>). Proses pengambilan sampel memakai metode pengambilan sampel yang ditargetkan di mana hanya sampel yang memenuhi kriteria tertentu diperlukan dalam penelitian tertentu dipilih. Berikut adalah pemilihan sampel secara kronologis berdasarkan kriteria tersebut.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023	62
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut – turut tahun 2021 – 2023	(16)
Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) tahun 2021 – 2023	(33)
Total Sampel yang digunakan	13
Total Data Penelitian (13 perusahaan x 3 periode pengamatan)	39

Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Menurut Hery (2018) (ROA) atau *Return on Assets* merupakan sebagai metode rasio profitabilitas gunanya yaitu mengukur serta menilai keunggulan dari korporasi disaat mulai mendapatkan laba dari pemanfaatan asset yang dimiliki korporasi. Dengan algoritma tingginya angka ROA maka artinya semakin tinggi juga keuntungan didapatkan oleh korporasi.

2. Variabel Independen

- a. Biaya Lingkungan menurut (Egbunike dan Okoro, 2018), perbandingan antara total biaya yang dialokasikan pada kegiatan (CSR) atau *Corporate Social Responsibility* serta laba bersih setelah pajak digunakan sebagai metode untuk mnegakumulasikan rasio biaya lingkungan.

- b. *Firm size* menurut (Harahap, 2011), dihitung memakai logaritma natural total aset, dimana jumlah semua aset merupakan indikator *firm size*, melalui asumsi maka total aset menggambarkan dari kapabilitas korporasi dan dapat memngaruhi ketepatan waktu operasional. operasi.
- c. Program Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan (PROPER) pemerintah memberikan penilaian kepada korporasi melalui memakai sistem klasifikasi warna khusus (Syahri, 2023). Indikator lingkungan dinilai berdasarkan perolehan keikutsertaan dalam program terkait yaitu:

Tabel 2. Indikator PROPER

Indikator Warna	Keterangan	Skor
Emas	Perusahaan atau aktivitas yang secara konsisten menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan lingkungan (environmental excellency) selama proses produksi atau penyediaan layanan diharapkan dapat menjadi entitas yang etis dan bertanggung jawab secara sosial.	5
Hijau	Perusahaan yang mengelola lingkungan melalui penerapan sistem manajemen lingkungan yang melebihi persyaratan regulasi (beyond compliance) diharapkan untuk menerapkan prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery) dalam penggunaan sumber daya secara efektif serta menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) atau pengembangan komunitas (Comdev) dengan baik.	4
Biru	Bagi perusahaan atau aktivitas yang telah melaksanakan pengelolaan lingkungan, penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan tersebut sesuai dengan peraturan atau hukum yang berlaku.	3
Merah	Perusahaan dengan pekerjaan pengelolaan lingkungan yang dilakukan tidak memenuhi persyaratan regulasi, perusahaan tersebut mungkin akan dikenakan sanksi administratif.	2
Hitam	Perusahaan atau aktivitas yang secara sengaja menerapkan praktik yang menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang ada tanpa menghadapi sanksi administratif, tindakan tersebut mencerminkan ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku.	1

Sumber: Laporan PROPER

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pada penelitian ini memakai data sekunder. Informasi yang dikumpulkan peneliti yang saling terkait melalui topik atau tema yang sedang diteliti melalui metode studi kepustakaan.

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Dalam pengujian analisis data riset ini memakai aplikasi SPSS 26 edition melalui melakukan rangkaian pengujian yaitu (1) Uji asumsi klasik, uji ini adalah ketentuan pertama untuk melaksanakan pengujian data. Dengan uji asumsi klasik, kita dapat memantau data sudah terdistribusi normal & terhindar dari masalah. Uji asumsi klasik di studi ini terdiri dari yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi(Sugiyono, 2012). (2) Uji regresi linear berganda yaitu akan mengamati apakah pada model analisis regresi ditemukan akibat secara bersama-sama antara variabel bebas (independen) melalui variabel terikatnya (dependen). (3) Uji F merupakan uji simultan yang digunakan akan mendapati apakah ada variabel bebas (independen) yang disertakan di model analisis regresi memiliki dampak melalui bersama-sama kepada variabel terikatnya (dependen). (4) Uji t merupakan uji

parsial dimana dipakai melalui mendapati apakah ada dampak secara individual variabel X melalui variabel Y (Ghozali, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi guna menyajikan sebuah sketsa/deskriptif tentang data berdasarkan angka maksimum, minimum, standar deviasi, dan rata-rata (mean) yang didapatkan dari variabel penelitian. Dalam riset ini, variabel yang dipakai biaya lingkungan, *firm size*, dan variable independennya kinerja lingkungan, serta variabel dependen kinerja keuangan. Variabel tersebut diuji secara deskriptif melalui memakai SPSS 26, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan	39	-0,122	0,805	0,03575	0,13841
SIZE	39	27,64	32,76	29,991	1,78171
PROPER	39	3	5	3,7179	0,887
ROA	39	-0,12	0,59	0,1209	0,13988
Valid N (listwise)	39				

Sumber: *Output SPSS 26*

Dalam riset ini, pengukuran biaya lingkungan dilaksanakan melalui perhitungan rasio biaya lingkungan. Perolehan uji statistik deskriptif menyampaikan maka skor minimum untuk biaya lingkungan adalah -0,122, sementara skor maksimum mencapai 0,805. Rata-rata biaya lingkungan tercatat sejumlah 0,03575 dengan standar deviasi sejumlah 0,13841. Hal ini mengindikasikan maka standar deviasi akan > daripada rata-rata ($0,13841 > 0,03575$), yang berarti sesungguhnya variabel biaya lingkungan memiliki variasi yang relatif tinggi.

Pengukuran *firm size* di riset ini memakai indikator SIZE. Peroleha uji statistik deskriptif menampilkan skor minimum SIZE sejumlah 27,64 serta skor maksimum sejumlah 32,76. Rata-rata SIZE adalah 29,991 dengan standar deviasi sejumlah 1,78171. Riset ini pada standar deviasi < daripada rata-rata ($1,78171 < 29,991$), maka dapat determinasi maka pada variabel memiliki variasi yang rendah.

Kinerja lingkungan diukur memakai indicator PROPER. Perolehan uji statistik deskriptif menampilkan skor minimum PROPER sejumlah 3 dan skor maksimum sejumlah 5. Rata-rata PROPER adalah 3,7179 dengan standar deviasi sejumlah 0,887. Di sini, standar deviasi < dari rata-rata ($0,887 < 3,7179$) yang mana membuktikan sesungguhnya variabel kinerja lingkungan memiliki variasi yang tinggi.

Pengukuran kinerja keuangan dilaksanakan melalui indikator ROA. Perolehan uji statistik deskriptif ini menyampaikan angka minimum ROA sejumlah -0,12 dan maksimum sejumlah 0,59. Rata-rata ROA tercatat sejumlah 0,1209 melalui standar deviasi sejumlah 0,13988. Dalam hal ini, standar deviasi > dari rata-rata ($0,13988 > 0,1209$), yang mana sesungguhnya variabel kinerja keuangan memiliki variasi yang rendah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini memakai uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) sebagai alat pengujian, melalui angka signifikansi Kolmogrov-Smirnov (K-S) diatas 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11974904
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.048
Test Statistic	.127	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.115c	

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 4, Perolehan pengujian pada normalitas ini memakai uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana membuktikan angka uji sejumlah 0,127 dengan Asymp.Sig (2-tailed) sejumlah 0,115. Perolehan angka ini > dari 0,05 yaitu $0,115 > 0,05$. Dengan demikian, maka data ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya_Lingkungan	.993	1.007
	SIZE	.509	1.963
	PROPER	.507	1.972

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 5, variabel biaya lingkungan menampilkan angka tolerance di atas 0,10 serta angka VIF di bawah 10, yaitu Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini menandakan maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Demikian pula, variabel *firm size* melalui indikator SIZE juga menyampaikan angka tolerance di atas 0,10 dan angka VIF di bawah 10, maka pada perolehan tersebut yang berarti Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak ada multikolinieritas yang terdeteksi. Selain itu, untuk kinerja lingkungan yang diukur melalui indikator PROPER, angka tolerance juga berada ada di atas 0,10 dan angka VIF di bawah 10, yang membuktikan maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen pada analisis ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.267	.204	.12478	1.834

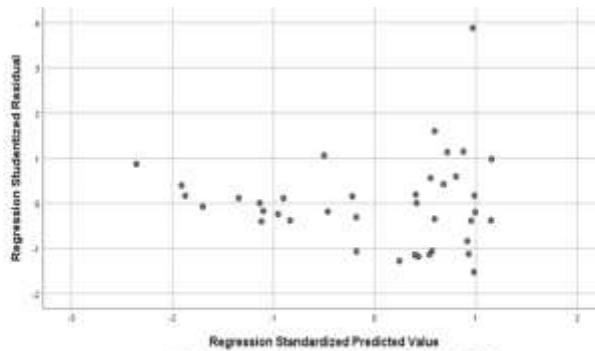
Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 6, perolehan angka Durbin-Watson yang diperoleh yaitu sejumlah 1,834. Perolehan angka ini menyampaikan sesungguhnya Durbin-Watson berada dalam rentang antara

-2 dan +2, yaitu $-2 < DW < +2$. Oleh karena itu, diartikan maka tidak adanya dampak autokorelasi pada model regresi yang dianalisis.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilangsungkan dengan memakai scatterplot. Model regresi melalui indikasi yang baik ditandai melalui adanya homoskedastisitas, dapat dilihat dari penyebaran data pada grafik.



Sumber: *Output SPSS 26*

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dalam Bentuk Scatterplot

Gambar ini membuktikan model regresi yang dianalisis tidak mengalami heteroskedastisitas. Perolehan ini dibuktikan melalui penyebaran titik-titik yang dihasilkan, tidak terakumulasi menjadi satu kelompok atau membentuk pola tertentu.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.085	.403		2.689	.011
	Biaya_Lingkungan	.243	.147	.241	1.657	.106
	SIZE	-.045	.016	-.573	-2.827	.008
	PROPER	.101	.032	.642	3.162	.003

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan Tabel 7, model regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1,085 + 0,234 X_1 - 0,045 X_2 + 0,101 X_3 + e$$

Dari adanya persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui:

- Dari angka konstanta dari Unstandardized Coefficients yaitu 1,085 yang membuktikan jika tidak ada variabel biaya lingkungan, *firm size*, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 akan tetap yaitu 1,085.
- Koefisien b1 bernilai 0,234, yang menampilkan korelasi positif antara variabel biaya lingkungan (X1) dan kinerja keuangan dari indicator ROA (Y). Angka koefisien yang positif mengindikasikan sesungguhnya peningkatan satu satuan pada variabel biaya lingkungan (X1) akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan (Y) korporasi pertambangan sejumlah 0,234
- Koefisien b2 memiliki angka -0,045, yang menyampaikan adanya korelasi negatif antara variabel *firm size* (X2) dan ROA (Y). Angka koefisien yang negatif ini menyampaikan sesungguhnya peningkatan satu satuan pada variabel SIZE (X2) akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan (Y) korporasi pertambangan sejumlah -0,045.

- d. Koefisien b3 menyampaikan angka 1,101, yang menyampaikan korelasi positif antara variabel PROPER (X3) dan ROA (Y). Angka koefisien yang positif ini menyampaikan sesungguhnya peningkatan satu satuan pada variabel PROPER (X3) akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan (Y) sejumlah 1,101.

Uji Hipotesis

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.204	.12478

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 8, perolehan dari angka Adjusted R Square tercatat sejumlah 0,267 atau 26,7%. Perolehan riset ini membuktikan sesungguhnya variabel independen secara bersamaan memiliki korelasi dengan kinerja keuangan sejumlah 26,7%. Sementara itu, sisa 73,3% ditafsirkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis di riset ini.

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.199	3	.066	4.253	.012 ^b
	Residual	.545	35	.016		
	Total	.744	38			

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 9, perolehan uji statistik F menampilkan angka signifikansi (sig) sejumlah 0,012. Angka sig ini < dari tingkat probabilitas 0,05, yaitu 0,012 < 0,05. Selain itu, angka F_{hitung} sejumlah 8,088 > daripada F_{tabel} yang ber angka 4,253. Dengan demikian, artinya sesungguhnya H0 ditolak dan H4 diterima. Pada perolehan uji ini berarti sesungguhnya variabel independen yang terdiri dari biaya lingkungan, firm size, dan kinerja lingkungan secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.085	.403		2.689	.011
	Biaya_Lingkungan	.243	.147	.241	1.657	.106
	SIZE	-.045	.016	-.573	-2.827	.008
	PROPER	.101	.032	.642	3.162	.003

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 10 dalam riset ini, maka dapat diketahui:

1. Nilai t_{hitung} konstanta adalah sejumlah 2,689 > dari t_{tabel} 2,064 dan angka signifikansi 0,011 < 0,05 hal tersebut berarti konstanta dapat memberikan dampak variabel kinerja keuangan dengan indicator ROA.

2. Nilai t_{hitung} hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan indicator ROA adalah sejumlah 1,657 dan angka signifikansi sejumlah 0,106. Perolehan tersebut menunjukkan sesungguhnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,657 < 2,064$ dan angka signifikansi sejumlah $0,106 > 0,05$ hal tersebut berarti, biaya lingkungan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dengan indicator ROA.
3. Nilai t_{hitung} hubungan SIZE terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA adalah sejumlah -2,827 dan angka signifikansi sejumlah 0,008. Perolehan tersebut menunjukkan sesungguhnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,827 < 2,064$ dan angka signifikansi sejumlah $0,008 < 0,05$ hal tersebut berarti, SIZE memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas dengan indicator ROA.
4. Nilai t_{hitung} hubungan PROPER terhadap kinerja keuangan dengan indicator ROA adalah sejumlah 3,162 dan angka signifikansi sejumlah 0,003. Perolehan tersebut menunjukkan sesungguhnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,162 > 2,064$ dan angka signifikansi sejumlah $0,003 < 0,05$ hal tersebut berarti, PROPER memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dengan indicator ROA.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Perolehan dari uji hipotesis memakai uji T statistik menampilkan sesungguhnya biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui indicator ROA memiliki angka t_{hitung} sejumlah 1,657 dan angka signifikansi sejumlah 0,106. Berdasarkan perolehan ini, dapat determinasi sesungguhnya hipotesis H1 ditolak yang mana artinya biaya lingkungan tersebut tidak adanya dampak kinerja keuangan korporasi melalui indicator ROA atas profitabilitasnya.

Biaya perlindungan lingkungan diharapkan menjadi investasi jangka panjang, tetapi riset ini tidak dapat membuktikannya. Perolehan riset ini membuktikan jika adanya kenaikan biaya perlindungan lingkungan justru dapat menurunkan kinerja keuangan korporasi. Situasi seperti itu sering muncul karena fakta sesungguhnya biaya lingkungan yang telah dikeluarkan korporasi akan dikatakan sebagai biaya tambahan. Jika kegiatan operasional dilaksanakan secara tidak efisien, maka biaya perlindungan lingkungan menjadi beban tambahan. Oleh karena itu, suatu korporasi harus mengevaluasi semua jenis kegiatan yang tidak membawa manfaat ekonomi dan mengklasifikasikannya sebagai tidak produktif. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh korporasi harus mencerminkan potensi manfaat yang dapat dicapai melalui pengelolaan lingkungan yang efektif.

Riset ini juga sependapat melalui temuan dari penelitian terdahulu (Adinda et al., 2023), (Aqila & Dian, 2020), (Sekar et al., 2022), dan (Putri & Maqsudi, 2024). Namun berlainan melalui perolehan riset yang telah dilaksanakan oleh (Hapsari et al., 2021) dan (Putri, 2023), yang mana membuktikan sesungguhnya biaya lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan

Perolehan dari pengujian hipotesis melalui memakai uji T statistik menyampaikan *firm size* memberikan dampak kinerja keuangan melalui indicator ROA, melalui angka t_{hitung} sejumlah -2,827 dan angka signifikan sejumlah 0,008. Berdasarkan perolehan uji ini, dapat diambil determinasi jika hipotesis H2 diterima, yang mana menyampaikan adanya besar dampak korporasi terhadap kinerja keuangan.

Dampak *firm size* terhadap kinerja keuangan disebabkan dari fakta sesungguhnya korporasi besar biasanya akan menghasilkan keuntungan melalui skala lebih tinggi daripada melalui korporasi kecil dan menengah, dan belum tentu keuntungan yang besar. Dengan demikian, *firm size* dapat memberikan informasi tentang ukuran aset yang dimilikinya, yang membuat investasi di korporasi besar menarik bagi investor dan organisasi pihak ketiga lainnya.

Dengan demikian, *firm size* dapat menjadi penghubung untuk memperoleh sumber pembiayaan yang lebih besar dan akan timbul terjadi pengaruh pada kinerja keuangan korporasi.

Riset ini juga sependapat melalui temuan dari penelitian terdahulu (Maryadi & Dermawan, 2019) dan (Subakhtiar et al., 2024). Namun berlainan melalui perolehan riset yang telah dilaksanakan oleh (Sejati et al., 2024) yang menjelaskan sesungguhnya *firm size* tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Perolehan uji hipotesis yang dilaksanakan melalui uji-t statistik menyampaikan dampak (PROPER) indikator kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dari indikator ROA, angka hitung sejumlah 3,162 dan angka signifikansi sejumlah 0,003. Dari perolehan uji riset ini dapat diambil determinasi sesungguhnya hipotesis H3 diterima, melalui adanya indikator lingkungan diakui memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan korporasi melalui indikator ROA.

Dalam perolehan uji, indeks kinerja lingkungan ditentukan melalui alat ukur PROPER atau sering disebut Program Evaluasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Dengan tujuan korporasi nantinya dinantikan dapat lebih memperhatikan lingkungan melalui berpartisipasi secara baik. Keberlanjutan korporasi juga tidak hanya bergantung pada peningkatan kinerja keuangan, tetapi adanya juga dukungan pemegang saham, sehingga jika dievaluasi melalui baik, keberlanjutan korporasi juga terjamin.

Perolehan dari meningkatkan citra positif melalui mendapatkan peringkat biru. Kondisi ini menyampaikan sesungguhnya untuk meningkatkan kinerja keuangan, korporasi harus lebih sanggup dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial. Karena kondisi ini halnya investor akan lebih tertarik pada korporasi yang memiliki citra baik di muka umum masyarakat dan mampu memberikan dampak pertumbuhan harga saham. Kenaikan harga saham mencerminkan perbaikan kinerja keuangan korporasi. Ini berarti sesungguhnya kualitas dan kuantitas layanan korporasi memenuhi harapan masyarakat setempat, yang membuktikan sesungguhnya korporasi peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan orang lain dan korporasi telah memperoleh citra yang positif. Kondisi ini akan berimbas pada peningkatan kinerja keuangan korporasi.

Riset ini juga sependapat melalui temuan dari penelitian terdahulu (Hapsari et al., 2021), (Setiadi, 2021), dan (Sari, 2023). Namun berlainan melalui perolehan riset yang telah dilaksanakan oleh (Rahayudi & Apriwandi, 2023) yang mana menjelaskan sesungguhnya kinerja lingkungan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Biaya Lingkungan, Firm Size dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan riset perolehan uji statistik F angka signifikansi yang didapatkan adalah 0,012, yang < dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Selain itu, angka F hitung sejumlah 4,253 > dibandingkan melalui F tabel yang sejumlah 2,92 ($4,253 > 2,92$). Dengan demikian arti sesungguhnya biaya lingkungan, *firm size*, dan kinerja lingkungan memiliki dampak secara simultan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari perolehan uji yang dilaksanakan dalam kerangka riset ini, dapat determinasi sesungguhnya variabel biaya lingkungan sebagian tidak memberikan dampak kinerja keuangan korporasi pertambang yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Di satu sisi, variabel *firm size* tergantung pada ukurannya, berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sama halnya melalui kinerja lingkungan yang ber indeks PROPER juga mempunyai dampak terhadap kinerja keuangan korporasi pertambang yang tercatat di BEI antara periode 2021-

2023. Perolehan ini tidak sependapat dengan beberapa riset sebelumnya, tetapi ada beberapa riset yang menunjang pula perolehan temuan ini. Pada saat yang sama (simultan), perolehan riset menyampaikan sesungguhnya variabel biaya lingkungan, firm size dan kinerja lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan korporasi pertambangan yang tercatat di BEI pada periode 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Meiyana. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Vol. 1, Issue 1). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Apriliany, R. D. R., & Effendi, M. S. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return on Asset (Roa) dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(2), 52-60.
- Chindy, D. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(2), 78-90.
- Egbunike, A. P., & Okoro, G. E. (2018). Does Green Accounting Matter to The Profitability of Firms? A Canonical Assessment. *Ekonomski Horizonti*, 20(1), 17-26. <https://doi.org/10.5937/ekonhor1801017e>.
- Franciska, R. M., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Royal Coconut Airmadidi. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011*. Jakarta: RajawaliPers
- Hery. 2018. *Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hidayat, W. N. (2021). Analisis Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Hwihanus, H., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 65-72.
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242-257.
- Ladyve, G. M., Noor Shodiq Ask, & M. Cholid Mawardi. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *E-Jra*, 09(06), 1-12.
- Lalo, A., Annas, A., & Nur Hamiddin, M. I. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196-

204.

- Lumantow, I. P., Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 458. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>
- Maria, A., Cahyana, K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2020), 1791-1798.
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572-579.
- Meiyana, A., & Aisyah, N. M. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal, Vol. 8 No. 1*, 1-18
- Okafor, T. G. (2018). Environmental Costs Accounting and Reporting On Firm Financial Performance: A survey of quoted Nigerian oil companies. *International Journal of Finance and Accounting*. 7 (1), 1-6.
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBISREVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 831-838.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 55-74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i1.2456>
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan: (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur periode 2019-2021). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 774-786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Rahmadani, A., Budi, S., & Citra, D. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jeb.v15i2.5678>
- Saputra, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 12(1), 25-37.
- Saragih, A. E. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 100-113. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1404>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1-17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Sari, M. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022). *JURNAL RISET AKUNTANSI TIRTAYASA*, 8(2), 100-112.
- Syahri, E. R. (2023). Kinerja Keuangan dan Lingkungan: Dampak Terhadap Pengungkapan Lingkungan di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1), 23-33. <https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2605>
- Sejati, F. R., Reyhan, A., & Noch, M. Y. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energy. *Jurnal*

- Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 2(3), 69-76.
- Setiadi, Y. (2021). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 150-165.
- Silalahi, E., Sinaga, R. V., & Purba, S. R. S. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 34–46. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1757>
- Sinosi, S., Nirwani, N., Kartini, K., & Rura, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2019). *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 313.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198-209.
- Siregar, P. A., & Maqsudi, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(1), 78-89.
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 87-95.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(02).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Yanti, Y., & Maemunah, M. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, Vol. 16, Tidak, 01.
- Yudi. (2017). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 34-49.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 992-998).